

**PERANAN RASIO KEUANGAN DAN METODE ALTMAN Z-
SCORE UNTUK MENDETEKSI KEPAILITAN
PT. DWI ANEKA JAYA KEMASINDO TBK. (DAJK)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

**Oleh:
Dharma Mitra
2014120131**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018**

**THE ROLE OF FINANCIAL RATIOS AND ALTMAN Z-
SCORE METHODS FOR DETECTING BANKRUPTCY OF
PT. DWI ANEKA JAYA KEMASINDO TBK. (DAJK)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor Degree in Economics

**By:
Dharma Mitra
2014120131**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by National Accreditation Agency
No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013
BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI
PERANAN RASIO KEUANGAN DAN METODE ALTMAN Z-
SCORE UNTUK MENDETEKSI KEPAILITAN
PT. DWI ANEKA JAYA KEMASINDO TBK. (DAJK)**

Oleh :

DHARMA MITRA

2014120131

Bandung, 21 Juni 2018

Ketua Program Sarjana Manajemen,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "T. Iskandarsyah".

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Dr. Budiana Gomulia".

Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si

PERNYATAAN :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dharma Mitra
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 27 Februari 1996
Nomor pokok : 2014120131
Program studi : Manajemen
Jenis naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERANAN RASIO KEUANGAN DAN METODE ALTMAN Z- SCORE UNTUK MENDETEKSI KEPAILITAN PT. DWI ANEKA JAYA KEMASINDO TBK. (DAJK)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan Dr. Budiana Gomulia

Adalah benar – benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya untkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 21 Juni 2018

Pembuat pernyataan :



(Dharma Mitra)

ABSTRAK

Pada tanggal 22 November 2017, PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK), diputus pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat setelah adanya pengajuan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) untuk membatalkan perjanjian perdamaian. Dalam kaitan dengan putusan di atas, Presiden Direktur dan kuasa hukum perseroan menyatakan bahwa perseroan masih mampu membayar seluruh kewajiban sesuai isi perjanjian perdamaian dan masih mampu menempuh upaya hukum lain yakni kasasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu apakah rasio keuangan dan metode Altman *Z-Score* pada periode 2013-2016 dapat digunakan untuk mendeteksi kepailitan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk pada tahun 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan sampel data laporan keuangan perseroan periode 2013-2016 dimana rasio yang digunakan dalam mengukur kondisi kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio hutang, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian model Altman *Z-score* perseroan menggunakan formula perhitungan yang ditujukan perusahaan non publik manufaktur $Z(1)$ pada tahun 2013 dengan dan perusahaan publik manufaktur $Z(0)$ pada tahun 2014, 2015, dan 2016 dikarenakan pada tahun 2014 perusahaan melakukan IPO.

Hasil perhitungan rasio menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki performa keuangan yang kurang baik dalam 2 tahun terakhir. Hasil prediksi kepailitan perusahaan menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa di tahun 2015 dan 2016 PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk berada pada *distress zone*. Hasil analisis rasio keuangan dan metode Altman *Z-Score* periode 2013 sampai 2016 dapat digunakan untuk mendeteksi kepailitan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk pada tahun 2017.

Kata kunci : kepailitan, kinerja keuangan

ABSTRACT

On 22 November 2017, PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK), was declared bankrupt by Central Jakarta Commercial Court after the submission of PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) to cancel the peace agreement. On the other hand, President Director and the attorney stated that the company is still able to pay all the obligations based on to the contents of the peace agreement and still able to take other legal efforts namely *kasasi*. Based on this background, the authors formulate some problem are whether the financial ratios and Altman Z-Score method in the period 2013-2016 can be used for detecting bankruptcy PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk in 2017.

The method used in this research is descriptive research using samples of company's financial statements of the period 2013-2016 where the ratio used in measuring the condition of financial performance are the ratio of liquidity, activity ratio, debt ratio, and profitability ratio. In Altman Z-score model the company uses a calculation formula aimed at non-public manufacturing companies Z (1) in 2013 and public company manufacturing Z (0) in 2014, 2015, and 2016 because in 2014 the company did an IPO.

Ratio calculation results show that the company's financial performance has a poor financial performance in the last 2 years. The company's bankruptcy prediction results show that in 2015 and 2016 PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk is in the distress zone. The analysis of financial ratios and Altman Z-Score method from 2013 to 2016 can be used to detect bankruptcy of PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk in 2017.

Keywords : bankruptcy, financial performance

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat serta limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Skripsi Manajemen Keuangan yang berjudul **“Peranan Rasio Keuangan Dan Metode Altman Z-Score Untuk Mendeteksi Kepailitan PT.Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. (DAJK)”** dengan baik dan lancar.

Penelitian ini ditujukan untuk memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Terwujudnya laporan Skripsi Manajemen Keuangan ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan laporan ini hingga selesai. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Sutrisna Kartarahardja dan Lie Foeng Ling yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan semangat, dan terus-menerus mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Popo Kristina Tanuwidjaja yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan masakan yang lezat dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
3. Suksuk Hansen, Taku Elly Chitra, Oku Nany F, Siauku Yenny Hidayat yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan semangat, dan terus-menerus mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Adik penulis, Dharma Vedi, Catarina Crystal, Giovanny Agatha yang selalu memberi dukungan kepada penulis.
5. Yth. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi Manajemen Keuangan yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dari awal penyusunan hingga selesainya skripsi.
6. Yth. Ibu Triyana Iskandar, Dra., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

7. Yth. Ibu Ria Satyarini, S.E., M.Si., selaku dosen wali penulis yang telah memberikan arahan, didikan, dan semangat selama studi.
8. Dosen-dosen Universitas Katolik Parahyangan yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis melalui perkuliahan selama ini.
9. Seluruh karyawan Universitas Katolik Parahyangan yang telah bekerja sesuai dengan pekerjaannya secara maksimal dan mendukung demi kemajuan Universitas Katolik Parahyangan.
10. Andrew Saputra, Eugene Calista, dan Hans Christian sebagai sahabat penulis dari awal perkuliahan serta menjadi teman seperjuangan yang selalu mendukung dan membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
11. Leonardus Adhi Laksono, Irvan Mahesa, Jimmy Sanjaya, Alden Wijaya, Calvin Rivaldy, Edward, Derrick Logawa, Pujiyanto Chandra, Monica Aprillia, Maudy Kristianty, Reinaldo Pratama Rusli, Calista Elvira, Clarissa H., Collin Landau, Jeannie Meyliana, Edeline Ivana, Ellen Nathania, Ivan, Janice Levina, Christianto, Andre, Katharina Karin, Kelvin Setiawan, Kennedy Yang, William Yonathan, Tommy Harjanto, Pingkan Nunzia, Randy Heriawan, Edwin Reyga, sebagai sahabat penulis serta menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
12. Andrew Sunggono, Edbert Sutanto, Erik Fernando, Ivan Husein, Kevin Setiawan, dan Steven Adi Wiguna sebagai teman bermain yang selalu mendengar keluh kesah, mengingatkan, mendoakan dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
13. Abram Aryadi, Erik Lokasurya, Josephus Andre, Pierre Antonius Kevin Yohanes, Rendy Renaldy, dan Wesly Nafrian sebagai teman bermain yang tidak henti-hentinya mengingatkan dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Seluruh teman Manajemen angkatan 2014, yang telah menjadi teman belajar selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.
15. Kepada teman-teman penulis : Aditya Setyono, Anna Tisha Hudaya, Chrisa Alvo, Cindy Meiliani, Cliff Kurniawan, Edric Laksa Putra, Elizabeth Tedja, Evania Yovita, Grace, Gregorius Irvan, Julio Ilham, Kevin Ivander, Richard Tanadi,

Steven Vindra, Wendo Obert Delimanto, Yelly Vania, dan teman-teman lain yang tidak bisa ditulis satu per satu.

16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan Skripsi Manajemen Keuangan ini.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk menjadi bahan pembelajaran. Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan laporan ini di masa yang akan datang dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Bandung, 21 Juni 2018

A handwritten signature in blue ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to read 'Dharma Mitra'.

Dharma Mitra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Pengertian <i>Financial Distress</i>	11
2.2. Pengertian Laporan Keuangan	12
2.3. Kinerja Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan	17
2.4. Analisis Rasio Keuangan	19
2.4.1. Rasio Likuiditas.....	20
2.4.2. Rasio Aktivitas	21
2.4.3. Rasio Solvabilitas.....	23
2.4.4. Rasio Profitabilitas	25
2.4.5. Rasio Pasar	27
2.5. Model Altman <i>Z-Score</i>	28
2.5.1. Perusahaan Manufaktur dan Publik.....	29
2.5.2. Perusahaan Manufaktur dan Non-Publik	31
2.5.3. Perusahaan Non-Manufaktur (Jasa) dan Publik/Swasta.....	33
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	34

3.1. Metode Penelitian.....	34
3.2. Teknik Pengumpulan Data	34
3.3. Langkah Penelitian	35
3.4. Objek Penelitian	36
3.4.1. Profil Perusahaan dan Sejarah Singkat Perusahaan	36
3.4.2. Visi dan Misi Perusahaan.....	37
3.4.3. Kegiatan Perusahaan	38
3.4.4. Proses PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Mengalami Kepailitan	40
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Analisis Rasio Keuangan PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.....	42
4.1.1. Analisis Rasio Profitabilitas	42
4.1.2. Analisis Rasio Solvabilitas.....	52
4.1.3. Analisis Rasio Aktivitas	59
4.1.4. Analisis Rasio Likuiditas	69
4.2. Analisis Model Altman <i>Z-Score</i> PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	79
4.2.1 <i>Net Working Capital to Total Asset Ratio (X1)</i>	81
4.2.2. <i>Retained Earning to Total Asset Ratio (X2)</i>	87
4.2.3. <i>Earning Before Interest and Taxes to Total Asset Ratio (X3)</i>	91
4.2.4. <i>Market Value / Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities (X4)</i>	94
4.2.5. <i>Sales to Total Asset Ratio (X5)</i>	101
4.3. Tendensi Kepailitan PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tahun 2013-2016..	104
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	109
5.1. Kesimpulan.....	109
5.2. Keterbatasan Penelitian	113
5.3. Implikasi penelitian	114
5.4. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	117
RIWAYAT HIDUP.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Total Penjualan Tahun 2013-2016.....	2
Tabel 1.2. Laba Bersih Tahun 2013-2016.....	2
Tabel 1.3. Liabilitas Tahun 2013-2016.....	3
Tabel 2.1. Rasio Keuangan Altman Z-Score Z(0) Perusahaan Manufaktur Dan Publik	29
Tabel 2.2. Indikasi Altman Z-Score : Z(0) Perusahaan Manufaktur Dan Publik	31
Tabel 2.3. Indikasi Altman Z-Score : Z(1) Perusahaan Manufaktur Dan Non-Publik	32
Tabel 2.4. Indikasi Altman Z-Score : Z(2) Perusahaan Manufaktur Dan Non-Publik	33
Tabel 4.1. Rasio Profitabilitas 2013-2016.....	43
Tabel 4.2. Rasio Solvabilitas 2013-2016	52
Tabel 4.3. Rasio Aktivitas 2013-2016.....	59
Tabel 4.4. Rasio Likuiditas 2013-2016.....	69
Tabel 4.5. Nilai Perhitungan Model Altman Z-Score PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. 2013-2016	79
Tabel 4.6. Modal Kerja Bersih 2013-2016.....	81
Tabel 4.7. Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva 2013-2016	84
Tabel 4.8. Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva 2013-2016	88
Tabel 4.9. Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aktiva 2013-2016.....	93
Tabel 4.10. Nilai Buku Ekuitas	95
Tabel 4.11. Nilai Pasar Ekuitas	95
Tabel 4.12. Nilai Buku Ekuitas Terhadap Total Hutang.....	97
Tabel 4.13. Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Total Hutang.....	97
Tabel 4.14. Penjualan Terhadap Total Aktiva	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 3.1. Langkah-Langkah Penelitian.....	35
Gambar 3.2. Logo Perusahaan Pt Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.....	37
Gambar 3.3. Produk Pt Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.....	39
Gambar 3.4. Bagan Struktur Organisasi Pt Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.....	39

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Marjin Laba Kotor 2013-2016.....	43
Grafik 4.2. Penjualan Dan Hpp 2013-2016.....	44
Grafik 4.3. Marjin Laba Operasi 2013-2016.....	45
Grafik 4.4. Marjin Laba Bersih 2013-2016.....	47
Grafik 4.5. Laba Bersih Sesudah Pajak 2013-2016	48
Grafik 4.6. Hasil Atas Total Aset (HAA) 2013-2016	49
Grafik 4.7. Hasil Atas Total Ekuitas (HAE) 2013-2016.....	50
Grafik 4.8. Rasio Hutang Terhadap Aktiva 2013-2016	52
Grafik 4.9. Total Hutang Dan Total Aktiva 2013-2016.....	53
Grafik 4.10. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas 2013-2016	55
Grafik 4.11. Rasio Mampu Bayar Bunga 2013-2016	57
Grafik 4.12. Rata-Rata Umur Persediaan 2013-2016	60
Grafik 4.13. Hpp Dan Persediaan 2013-2016	61
Grafik 4.14. Perputaran Piutang 2013-2016	62
Grafik 4.15. Penjualan & Piutang 2013-2016.....	63
Grafik 4.16. Rata-Rata Periode Tagih 2013-2016	64
Grafik 4.17. Perputaran Aktiva Tetap 2013-2016.....	65
Grafik 4.18. Penjualan Dan Aktiva Tetap Bersih 2013-2016	66
Grafik 4.19. Perputaran Total Aktiva 2013-2016	67
Grafik 4.20. Penjualan Dan Total Aktiva 2013-2016	68
Grafik 4.21. Modal Kerja Bersih 2013-2016	70
Grafik 4.22. Aktiva Dan Pasiva Lancar 2013-2016.....	71
Grafik 4.23. Rasio Lancar 2013-2016.....	73
Grafik 4.24. Rasio Cepat 2013-2016.....	75
Grafik 4.25. Rasio Kas 2013-2016.....	77
Grafik 4.26. Kas, Aktiva & Pasiva Lancar 2013-2016	77
Grafik 4.27. Modal Kerja Bersih 2013-2016	82
Grafik 4.28. Total Aktiva 2013-2016.....	82
Grafik 4.29. Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva 2013-2016.....	85
Grafik 4.30. Laba Ditahan 2013-2016	87
Grafik 4.31. Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva 2013-2016.....	89
Grafik 4.32. Laba Sebelum Bunga Dan Pajak 2013-2016.....	91
Grafik 4.33. Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aktiva 2013-2016.....	93
Grafik 4.34. Nilai Pasar Ekuitas 2013-2016	98
Grafik 4.35. Total Hutang 2013-2016.....	99
Grafik 4.36. Nilai Pasar Ekuitas Terhadap Total Hutang 2013-2016.....	99
Grafik 4.37. Penjualan 2013-2016	101
Grafik 4.38. Penjualan Terhadap Total Aktiva	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan 2013 Dan 2014	117
Lampiran 2 Laporan Posisi Keuangan 2013 Dan 2014	118
Lampiran 3 Laporan Laba Rugi 2013 Dan 2014	119
Lampiran 4 Laporan Posisi Keuangan 2015 Dan 2016	120
Lampiran 5 Laporan Posisi Keuangan 2015 Dan 2016	121
Lampiran 6 Laporan Laba Rugi 2015 Dan 2016	122

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tanggal 22 November 2017, PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK), diputus pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat setelah adanya pengajuan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) untuk membatalkan perjanjian perdamaian dengan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK) selaku debitur. Perusahaan ini memiliki hutang kepada Bank Mandiri sesuai putusan homologasi sebesar Rp 428 miliar. (Detik Finance, 2017).

Dalam kaitan dengan putusan di atas, kuasa hukum PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk mengatakan pihaknya tidak terima dengan putusan pailit. Kuasa hukum PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo menyatakan bahwa perseroan masih mampu membayar seluruh kewajiban sesuai isi perjanjian perdamaian dan masih mampu menempuh upaya hukum lain yakni kasasi serta menyatakan bahwa perseroan telah membayar hutang-hutangnya kepada 13 kreditur lain sehingga perseroan masih memiliki performa keuangan yang bagus (Kabar24, 2017). Presiden Direktur PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk juga menyampaikan hal yang sama dalam keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa manajemen perseroan masih akan terus berusaha untuk mempertahankan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. Saat ini perseroan akan melakukan proses kasasi terkait putusan pengadilan tersebut (Liputan 6, 2017).

Perusahaan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk didirikan tahun 1996 yang kegiatan utamanya dalam bidang perindustrian yaitu percetakan serta pembuatan berbagai bentuk kemasanan dengan bahan dasar kertas maupun karton. Kepailitan dan masalah hutang PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk disebabkan terjadinya kebakaran yang terjadi pada pabrik Perseroan di Plant 3 di Cikupa, Tangerang pada 31 Desember 2015. Pabrik diasuransikan ke Asuransi Tokio Marine Indonesia dengan nilai pertanggungan Rp 258,16 miliar. Klaim asuransi langsung masuk ke rekening bank Standard Chartered sebagai

tertanggung. Bencana tersebut sangat mempengaruhi *cash flow* perseroan dan pembayaran hutang ke kreditur.

Dilihat dari sisi laporan keuangan pada total penjualan, laba bersih, dan liabilitas pada tahun 2013-2016.

Tabel 1.1.

**PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.
Total Penjualan Tahun 2013-2016**

Total Penjualan (Disajikan dalam ribuan rupiah)			
2013	2014	2015	2016
513.122.156	894.481.711	1.005.670.547	214.971.204

Sumber : Laporan Keuangan PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.

Dilihat dari hasil penjualan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk, dari tahun 2013 sampai tahun 2015 perusahaan ini mengalami kenaikan penjualan. Tetapi pada tahun 2016 tercatat penjualan bersih perseroan senilai Rp214,97 miliar atau turun 78.62% dibandingkan dengan 2015 yang senilai Rp1,01 triliun. Penurunan penjualan terbesar ada pada percetakan *offset* yang turun menjadi Rp213,62 miliar dari sebelumnya Rp 613,22 miliar. Kemudian, penjualan karton gelombang juga merosot hingga menjadi Rp2,46 miliar dari sebelumnya Rp394,33 miliar.

Tabel 1.2.

**PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.
Laba Bersih Tahun 2013-2016**

Laba Bersih (Disajikan dalam ribuan rupiah)			
2013	2014	2015	2016
107.866.793	152.320.867	(439.404.058)	(366.329.502)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.

Dilihat dari tabel 1.2, meskipun hasil total penjualan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk meningkat pada tahun 2013-2015, namun laba yang diperoleh pada tahun

2015 tidak berjalan dengan baik. Di tahun 2014, terjadi peningkatan penjualan yang disertai dengan peningkatan laba bersih yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Namun kenaikan yang cukup berpengaruh bagi perusahaan ini tidak bertahan lama, pada tahun 2015 PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk mengalami penurunan laba bersih yang sangat signifikan sebesar 388.47% atau Rp 591,724 miliar, meskipun tetap terjadi kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya sebesar 12.43% atau Rp 111.188 miliar. Penurunan laba bersih yang sangat signifikan di tahun 2015 disebabkan karena naiknya biaya lain-lain sebesar 3259,80% atau Rp 522,234 miliar yang disebabkan oleh kebakaran yang terjadi pada pabrik Perseroan di Plant 3, Jl. Agarindo Km 06 Kawasan Industri Bunder, Cikupa, Tangerang pada 31 Desember 2015. Kerugian akibat kebakaran tersebut meliputi kerugian dari persediaan dan aset tetap. Kerugian juga terjadi disebabkan perusahaan tidak dapat melakukan proses produksi secara optimal sebagaimana biasanya. Pada tahun 2016, Perseroan masih mengalami kerugian sebesar Rp 366,329 miliar diakibatkan karena penjualan bersih pada tahun ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan beban yang cukup besar.

Tabel 1.3.

PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.

Liabilitas Tahun 2013-2016

Liabilitas (Disajikan dalam ribuan rupiah)			
2013	2014	2015	2016
497.198.038	678.825.319	1.224.872.919	1.132.896.039

Sumber : Laporan Keuangan PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.

Pada laporan keuangan PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk, liabilitas yang dimiliki perusahaan ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Tetapi pada tahun 2015 jumlah liabilitas naik 80,4% jika dibandingkan dengan total liabilitas pada akhir 2014 sebesar Rp 678,825 miliar. Jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk tersebut menunjukkan adanya hutang terhadap sejumlah bank

yang mencapai Rp565,443 miliar per 31 Desember 2015 yang dipinjam untuk pemulihan pabrik yang terbakar pada akhir 2015.

Menurut penelitian sebelumnya, Otom (2014) dalam jurnalnya membahas keakuratan analisis rasio keuangan terhadap financial distress perusahaan non-financial sector yang terdaftar dalam *Nairobi Stock Exchange* dalam jangka waktu 2003-2011. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa rasio net income to total asset (NI/TA), total liabilities to total assets (TL/TA), total liabilities to total equity (TL/TE), dan current asset to sales (CA/S) adalah rasio-rasio yang sangat berkontribusi untuk memprediksi financial distress pada perusahaan dengan tingkat akurasi sebesar 93.94%. Lalu Tuvadaratragool (2013) dalam thesisnya membahas pengaruh analisis rasio dalam mendeteksi financial distress perusahaan yang terdaftar dalam *Stock Exchange of Thailand* periode 2003-2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa data laporan keuangan dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress* di Thailand.

Sementara, menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Rosyid (2010) menyatakan bahwa Metode Altman Z-Score sangat efektif untuk dapat memprediksi kepailitan/kebangkrutan 2 tahun sebelum terjadinya kebangkrutan yang sebenarnya dan untuk beberapa kasus model ini dapat memprediksi kebangkrutan 4 atau 5 tahun sebelumnya. Begitu juga menurut Sajjan (2016) dalam jurnalnya membahas dengan mengidentifikasi seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya kepada pihak ke tiga saat jatuh tempo (harta lebih besar dari pada hutang), sebuah perusahaan dapat mencegah situasi kebangkrutan. Kebangkrutan ini sendiri dapat diprediksi menggunakan metode Altman's *Z-Score Model*, dengan menggunakan 5 perusahaan terpilih dari BSE&NSE dalam jangka waktu 2011-2015. Perusahaan ini beragam mulai dari manufaktur dan non-manufaktur, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh perusahaan berada di *Distress Zone* yang mengindikasikan kebangkrutan di tahun-tahun kedepan.

Berdasarkan pernyataan yang kontradiktif dari kedua belah pihak penulis tertarik untuk melihat performa keuangan perusahaan yang sebenarnya, memprediksi dan melihat tendensi kepailitan yang dialami PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk yang

terjadi di tahun 2017 dengan menggunakan laporan keuangan tahunan yang terdapat pada www.idx.co.id di periode 2013-2016. Sehingga penulisan ini diberi judul “**Peranan Rasio Keuangan dan Metode Altman *Z-Score* Untuk Mendeteksi Kepailitan PT.Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. (DAJK)**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka terbentuklah rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis dalam perusahaan PT.Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk, yaitu sebagai berikut :

- 1) Apakah rasio keuangan pada periode 2013-2016 dapat digunakan untuk mendeteksi kepailitan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk pada tahun 2017?
- 2) Apakah model Altman *Z-Score* pada periode 2013-2016 dapat digunakan untuk mendeteksi kepailitan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk pada tahun 2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui rasio keuangan pada periode 2013-2016 dapat digunakan untuk mendeteksi kepailitan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk pada tahun 2017.
- 2) Untuk mengetahui model Altman *Z-score* pada periode 2013-2016 dapat digunakan untuk mendeteksi kepailitan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk pada tahun 2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan yang dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, berikut di bawah ini:

1. Peneliti

Penelitian ini membantu penulis dalam mendalami pengetahuan mengenai penggunaan rasio dan model Altman *Z-score* dalam memprediksi, melihat tanda-tanda kebangkrutan dan keberlanjutan suatu perusahaan.

2. Pembaca

Penelitian ini bertujuan bagi pembaca agar lebih bisa menambah ilmu, wawasan, serta informasi yang lebih banyak lagi dan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi pembaca dan diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pembaca dalam melihat tanda-tanda kebangkrutan sebuah perusahaan.

3. Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi para mahasiswa lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai analisis laporan keuangan dan model Altman *Z-Score* dalam memprediksi dan melihat tendensi atau tanda-tanda kebangkrutan perusahaan serta menganalisis keberlanjutan suatu perusahaan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kepailitan atau kebangkrutan perusahaan tidak terjadi dengan begitu saja, tetapi melewati beberapa kondisi tertentu terlebih dahulu. Pada awalnya perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), menurut Ross kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas operasi tidak mencukupi untuk membiayai kewajiban sekarang yang ada seperti membayar hutang usaha atau membayar bunga, dan hal ini memaksa perusahaan untuk mengambil tindakan perbaikan (Manajemen Keuangan 1 Edisi 8, 2013, p. 223).

Pengukuran kinerja keuangan diperlukan untuk melihat kondisi kesehatan maupun kesulitan keuangan dari perusahaan bersangkutan. Menurut Sutrisno (2009, p. 53) “Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.”

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan dibutuhkan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengukur dan menilai baik atau tidaknya kinerja perusahaan, kondisi kesehatan perusahaan dan melihat tendensi kebangkrutan dengan cara menghitung rasio keuangan dari laporan keuangan.

Dalam penelitian sebelumnya Otom (2014) dalam jurnalnya menyebutkan bahwa rasio *net income to total asset* (NI/TA), *total liabilities to total assets* (TL/TA), *total liabilities to total equity* (TL/TE), dan *current asset to sales* (CA/S) adalah rasio-rasio yang sangat berkontribusi untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan dengan tingkat akurasi sebesar 93.94%.¹ Begitu juga dengan Tuvadaratragool (2013) dalam tesisnya menunjukkan bahwa data laporan keuangan dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan tidak mengalami *financial distress* di Thailand. Penelitian tersebut menyimpulkan informasi laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan di Thailand².

Dalam penelitian ini, penggunaan analisis periodik untuk laporan keuangan dilakukan untuk mengevaluasi performa keuangan perusahaan dan melihat tendensi kepailitan selama 4 tahun terakhir dari tahun 2013 hingga tahun 2016. Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. Dari hasil analisis rasio keuangan tersebut kemudian dapat dilakukan interpretasi keuangan untuk mengetahui performa keuangan yang sebenarnya dan mendeteksi tendensi kepailitan pada tahun 2013 hingga tahun 2016. Penulis mengambil data – data yang diperlukan untuk perhitungan dari laporan keuangan PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk. periode 2013 sampai dengan

¹

<http://erepo.usiu.ac.ke/bitstream/handle/11732/133/ROBERT%20OTOM%20.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

² <https://epubs.scu.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=1291&context=theses>

2016, laporan keuangan ini penulis dapatkan dari sumber yang terpercaya yaitu *website* www.idx.co.id yang merupakan *website* Bursa Efek Indonesia. Menurut buku Manajemen Keuangan 1 Sundjaja, Barlian, & Sundjaja (2013, p. 179) pengelompokan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- Rasio Likuiditas
- Rasio Aktivitas
- Rasio Solvabilitas
- Rasio Profitabilitas
- Rasio Pasar

Prediksi kepailitan perusahaan dilakukan untuk melihat apakah perusahaan yang diteliti memiliki tanda-tanda kesulitan secara finansial yang mungkin sudah bisa dideteksi pada tahun-tahun sebelum perusahaan mengalami kepailitan. Menurut Sundjaja, Barlian, & Sundjaja di dalam buku (Manajemen Keuangan 1 Edisi 8, 2013, p. 223) mengatakan bahwa kesulitan secara finansial dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan yang mungkin mengarah kepada kegagalan operasi perusahaan yakni kepailitan. Setelah menghitung analisis rasio keuangan penulis akan memprediksi kepailitan dan melihat tendensi kepailitan perusahaan sudah dapat dideteksi dari tahun-tahun sebelumnya ketika perusahaan tersebut belum pailit, dengan menggunakan indikator model yang banyak digunakan untuk memprediksi kepailitan perusahaan yaitu model Altman *Z-Score*.

Dalam penelitian model Altman *Z-score* terhadap PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk ini menggunakan formula perhitungan yang ditujukan perusahaan non publik manufaktur pada tahun 2013 dengan rumus $0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,988X_5$ dengan kriteria penilaian *Z-Score* $< 1,10$ perusahaan diprediksi bangkrut, $1,10 < Z-Score < 2,60$ perusahaan berada pada grey area (dapat bangkrut dan tidak), serta *Z-Score* $> 2,60$ perusahaan dinyatakan sehat (tidak bangkrut) dan perusahaan publik manufaktur pada tahun 2014, 2015, dan 2016 karena pada tahun 2014 perusahaan melakukan IPO dengan rumus $1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$, dengan kriteria penilaian *Z-Score* $< 1,88$ perusahaan diprediksi bangkrut, $1,88 < Z-Score < 2,99$

perusahaan berada pada grey area (dapat bangkrut dan tidak), serta *Z-Score* > 2,99 perusahaan dinyatakan sehat (tidak bangkrut).

Dari penelitian sebelumnya, Sajjan (2016) dalam jurnalnya membahas dengan mengidentifikasi seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya kepada pihak ke tiga saat jatuh tempo (harta lebih besar dari pada hutang), sebuah perusahaan dapat mencegah situasi kebangkrutan. Kebangkrutan ini sendiri dapat diprediksi menggunakan metode Altman's Z-Score Model, dengan menggunakan 5 perusahaan terpilih dari BSE&NSE dalam jangka waktu 2011-2015. Perusahaan ini beragam mulai dari manufaktur dan non-manufaktur, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh perusahaan berada di Distress Zone yang mengindikasikan kebangkrutan di tahun-tahun kedepan.³

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Odibi, Basit dan Hassan (2015) dalam jurnalnya membahas mengenai prediksi kebangkrutan 34 perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Malaysia menggunakan metode Altman Z-Score Model dalam jangka waktu 2010-2014. Didapat kesimpulan yang mengatakan hanya ada 1 perusahaan yang berada dalam *safe zone* di tahun ke lima (2014), dalam jurnal ini juga didapat hasil 4 dari 5 *financial ratios* yang terdapat dalam Z-Score Model memiliki relasi kuat dengan prediksi kebangkrutan sebuah perusahaan. Analisis Regresi juga mengatakan bahwa Altman *Z-Score Model significance* of 0.000 and *accuracy levels* of 86% and 99.6%.⁴

Dalam penelitian ini prediksi dilakukan dalam jangka 2 tahun sebelum perseroan mengalami kepailitan berdasarkan jurnal Altman *Z-Score* yang mengatakan bahwa model *Z-Score* merupakan model yang digunakan untuk memprediksi potensi kepailitan dalam jangka waktu 2 tahun sebelumnya⁵, begitu juga dengan penelitian oleh

³ http://granthaalayah.com/Articles/Vol4Iss4/20_IJRG16_B04_67.pdf

⁴

https://www.researchgate.net/profile/Zubair_Hassan2/publication/316549050_BANKRUPTCY_PREDICTION_USING_ALTMAN_Z-SCORE_MODEL_A_CASE_OF_PUBLIC_LISTED_MANUFACTURING_COMPANIES_IN_MALAYSIA/links/59063a0fa6fdccd580d37ddc/BANKRUPTCY-PREDICTION-USING-ALTMAN-Z-SCORE-MODEL-A-CASE-OF-PUBLIC-LISTED-MANUFACTURING-COMPANIES-IN-MALAYSIA.pdf

⁵ pages.stern.nyu.edu/~ealtman/PredFnclDistr.pdf

Wang dan Campbell (Business Failure Prediction For Publicly Listed Companies In China, 2010) menggunakan model Z-Score untuk memprediksi kepailitan perusahaan publik di China, dalam jangka waktu 2 tahun sebelum kebangkrutan dan mengatakan bahwa model tersebut akurat digunakan dalam memprediksi kepailitan perusahaan di China. Sementara, menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Rosyid (2010) menyatakan bahwa Metode Altman Z-Score sangat efektif untuk dapat memprediksi kepailitan/kebangkrutan 2 tahun sebelum terjadinya kebangkrutan yang sebenarnya dan untuk beberapa kasus model ini dapat memprediksi kebangkrutan 4 atau 5 tahun sebelumnya.

Gambar 1.1.

Kerangka Pemikiran

